

ORIGINAL ARTICLE

PELATIHAN BANTING TUNA (BALITA ANTI *STUNTING* DENGAN *TUI NA MASSAGE*) PADA KADER POSYANDU

Ika Arum Dewi Satiti^{1*}, Waifti Amalia²

¹ STIKES Widyagama Husada

² STIKES Widyagama Husada

Waifti Amalia

STIKES Widyagama Husada

Email: waifti@widyagamahusada.ac.id

Article Info:

Dikirim: 3 Desember 2020

Ditinjau: 18 Desember 2020

Diterima: 20 Januari 2021

Abstrak

Stunting (Anak Pendek) menjadi salah satu masalah yang sedang banyak dibahas di era saat ini. *Stunting* dapat dipengaruhi oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang lama, hal ini perlu menjadi perhatian dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Dalam pemenuhan gizi sehari – hari, nafsu makan menjadi kunci pokok keberhasilan, pengendalian nafsu makan pada anak balita, keragaman gizi yang diberikan akan mempengaruhi optimalisasi pertumbuhan pada anak. Tui Na massage dapat menjadi solusi dalam meningkatkan nafsu makan pada anak, karena dapat meningkatkan nafsu makan dan memperlancar pencernaan. Kejadian *stunting* di Dusun Trajeng desa Pakisjajar menjadi permasalahan pemerintah setempat karena hal ini smenjadi target kerja dari desa Pakisjajar. Selama ini skrining *stunting* dilaksanakan dengan pemeriksaan KPSP, DDST, dan bantuan gizi tambahan pada anak balita. Dengan melakukan pelatihan kader dan peningkatan pengetahuan maupun keterampilan kader, diharapkan dengan pelatihan pijat Tui Na pada kader posyandu dapat membantu mencegah dan mengurangi angka kejadian *stunting* di dusun Trajeng. Dari hasil pelatihan ini didapatkan peningkatan baik secara kognitif maupun keterampilan kader dalam pijat Tui Na. Kerja sama yang baik antara penyelenggara dengan pihak mitra merupakan salah satu kunci keberhasilan dilaksanakannya pelatihan ini. Sehingga dihasilkan kesimpulan bahwa kegiatan ini dapat bermanfaat bagi kader yang merupakan penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Tui Na Massage; Stunting*

PENDAHULUAN

Tumbuh dan berkembang adalah dua hal yang berbeda akan tetapi memiliki pola keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan dapat diukur dengan pengamatan tinggi badan, lingkaran kepala dan sebagainya. Saat ini masalah yang sering terjadi dalam tingkat tumbuh kembang anak adalah *stunting* (Anak pendek). *Stunting* merupakan masalah gizi kronis dengan penyebab kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dalam jangka waktu yang lama dan akan terlihat ketika anak mencapai usia 2 tahun. (Rahmadhita, 2020).

Indonesia masih menyandang status negara berkembang sampai saat ini dan permasalahan di negara – negara berkembang salah satunya yaitu gizi. *Stunting* dipengaruhi oleh pemberian gizi yang tidak adekuat. (Indah Budiastutik & Muhammad Zen Rahfiludin, 2019) mengemukakan bahwa tidak banyak review literatur jurnal yang membahas tentang kejadian *stunting* di negara berkembang (Indah Budiastutik & Muhammad Zen Rahfiludin, 2019). Jika masalah pemberian nutrisi terus berlanjut maka resiko yang akan dihadapi di masa depan akan bertambah, (Fatimah et al., 2016) jika IMT berhubungan erat dengan meningkatnya penyakit kardiometabolik pada remaja pendek.

Fokus pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan gizi dimasa antenatal, ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, MPASI yang berkualitas,

(Sutarto¹, Diana Mayasari¹, 2010). Sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif mengenai (Christin Angelina F.1, Agung Aji Perdana¹, 2019). MP ASI yang berkualitas dengan menjaga sumber nutrisi berupa (Asweros Umbu Zogara¹, 2010).

Pola asuh dan pola makan pada balita dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* secara tidak langsung. Ketidakmampuan kepala keluarga dalam mencukupi kebutuhan gizi bayi dari segi kuantitas maupun kualitas sehingga mengakibatkan dampak yang buruk bagi gizi bayi. Pola makan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting*. (Atica Ramadhani Putri, 2020)

Pola asuh dalam pemberian makanan adalah dengan memperhatikan frekuensi dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh balita. Pemberian makanan yang baik sangat penting untuk asupan nutrisi, tidak hanya dari segi apa yang dimakan anak tapi sikap yang menjadi kebiasaan ibu juga sangat berperan. (Harmiyanti, rahman nurdin, 2017)

Seringkali dalam pemberian makanan ibu atau orang tua mendapatkan hambatan berupa nafsu makan anak yang sering naik turun. Pengendalian nafsu makan anak ini menjadi jalan dalam keberhasilan pemenuhan nutrisi pada balita. Menjaga nafsu makan anak agar tetap lahap bisa di tingkatkan dengan rasa makanan yang enak dan beragam, warna makanan yang mencolok, dan ketelatenan dari orang tua. Pijat

Tui Na merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan secara mandiri oleh orang tua dalam pemenuhan asupan nutrisi. Pijat ini menerapkan tehnik akupuntur tanpa jarum yang dapat meningkatkan dan memperlancar aliran darah pada limpa dan pencernaan. (Wahniningrum, 2017), mengemukakan bahwa dengan melakukan pijat Tui Na efektif memperbaiki nafsu makan dan berat balita. (Asih & Mugiaty, 2018) mendapati bahwa dengan melakukan pijat Tui Na secara teratur bisa mengatasi kesulitan makan dan meningkatkan nafsu makan sehingga ibu tidak merasa khawatir terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Pakisjajar merupakan wilayah kaputen Malang yang mempunyai 13 posyandu aktif. Salah satunya posyandu Janur kuning 2 yang terletak di dusun Trajeng. Tahun 2020 ini ditemukan kasus balita pendek di dusun Trajeng yang di soroti oleh pemerintah setempat. Kegiatan posyandu balita di dusun ini sebatas skrining KPSP, DDST, dan pemberian gizi tambahan seperti kolak kacang ijo atau bubur. Harapan dan tindak lanjut dari permasalahan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan skill kader dalam pijat Tui Na sehingga diharapkan permasalahan *stunting* tidak terjadi lagi dan dapat dicegah.

METODE

Kerja sama yang sudah dibangun dengan mitra menghasilkan kesepakatan bersama tentang peningkatan skill kader yang meliputi :

1. Peningkatan pengetahuan : pengertian, penyebab, cara mengatasi stunting
2. Pelatihan skill kader dengan pijat Tui Na yang berupa metode latihan langsung dan pemberian video pijat Tui Na yang dapat diakses di ponsel android maupun iphone dengan format MP4 yang disebarakan melalui grup whatsapp kader.
3. Pembuatan media leaflet sebagai sarana belajar dan penambahan informasi bagi peserta posyandu dan kader.
4. Monitoring dan evaluasi sehingga kader bisa mengajarkan pada orang tua tehnik Tui Na yang bisa dilakukan di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Tim pengusul bersama mitra saling berkoordinasi dan memiliki pran serta fungsi masing – masing. Tahapan yang dilakukan tim pengusul antara lain:

1. Tahap Persiapan

Persiapan pengabmas ini dimulai sejak Maret 2020 yang melibatkan multidisiplin ilmu yakni kolaborasi dengan dosen keperawatan anak dan 2 orang mahasiswa dari masing – masing program studi yakni DIII Kebidanan dan S1 Pendidikan Profesi Ners. Setelah berkoordinasi dengan mitra, maka ditemukan kesepakatan tanggal pelaksanaan, media yang

akan digunakan dan ruangan yang akan digunakan yakni ruang tamu dari salah satu kader. Bersamaan dengan pandemi *Covid 19*, maka pelaksanaan dilakukan dengan cara bergantian tiap kader agar jarak yang ditentukan sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku, selain itu penggunaan masker tetap wajib dilaksanakan dan pemakaian *handsanitizer*.



Gambar 1. Tempat pelaksanaan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan inti dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah proses pengenalan tentang *Stunting* dan *Tui Na Massage* serta cara memijat pada bayi dan balita yang dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 13 Agustus 2020 mulai pukul 08.30 WIB sampai 11.00 WIB yang bertempat di salah satu rumah kader posyandu. Berikut ini merupakan susunan acara kegiatan pelatihan tersebut:

Tabel 1 Susunan acara dan waktu pelaksanaan

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 08.30	Registrasi Peserta Pelatihan
2	08.30 – 08.45	Absensi + Registrasi + <i>Snack</i> Pembukaan oleh MC dan Doa
3	08.45 – 09.00	Sambutan Bidan Koordinator Posyandu Balita Sambutan Ketua Tim Pengabdian dan Perkenalan
4	09.00 – 09.15	Profil STIKES Widayagama Husada
5	09.15 – 09.30	Materi <i>Stunting</i> dan <i>Tui Na Massage</i> sesi 1 Tanya jawab
6	09.30 – 09.45	Materi <i>Stunting</i> dan <i>Tui Na Massage</i> sesi 2 Tanya jawab
7	09.45 – 10.00	Materi <i>Stunting</i> dan <i>Tui Na Massage</i> sesi 3 Tanya jawab
8	10.00 – 11.00	Penyusunan rencana tindak lanjut Penutupan oleh MC dan Doa

Total peserta yang datang adalah 7 orang kader. Selama pemberian materi hanya boleh maksimal 3 orang per sesi karena untuk menghindari kerumunan yang melebihi 5 orang. Sedangkan fasilitator terdiri dari 1 orang dosen dan 1 orang mahasiswa per sesinya.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian yakni penyebaran kuesioner pre dan post tes. Dari hasil evaluasi, didapatkan hasil sebelum pelaksanaan pemberian materi dan pelatihan sebanyak 4 kader (57%) pada tingkat cukup dan 3 kader (43%) kurang. Setelah dilakukan pengabdian maka sebanyak 5 kader (71%) di kategori baik dan 2 kader (29%) di kategori cukup. Selain itu evaluasi mencakup peran mitra dalam pelaksanaan kegiatan dan proses

penyampaian materi, serta kinerja tim. Berikut ini ringkasan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung :

- A. Kerjasama mitra dan tim pengabdian dalam proses persiapan hingga selesai kegiatan sangat baik, kedua mitra memfasilitasi sarana dan prasarana serta memberikan bantuan teknis dalam kegiatan (100%)
- B. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan yakni 90%. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa koordinasi beberapa kader sudah cukup baik karena langsung dikoordinasi oleh bidan desa
- C. Peserta kegiatan pelatihan aktif mengikuti proses penyampaian materi dan demonstrasi keterampilan. Selama penyampaian materi peserta aktif menyimak dan mengajukan pertanyaan, catatan notulensi menunjukkan bahwa 4 peserta mengajukan pertanyaan selama materi
- D. Sarana dan prasarana kegiatan dalam kategori baik. Hasil kesan dan pesan peserta tidak ada yang menyampaikan kekecewaan terkait pelaksanaan program
- E. Evaluasi terkait materi dan pemberi materi tidak terdapat keluhan dari peserta. Peserta menyampaikan bahwa materi menarik dan disampaikan dengan cara yang rileks sehingga mudah dipahami
- F. Evaluasi kinerja tim selama proses kegiatan berlangsung termasuk dalam

kategori baik. Masing-masing anggota pengabdian baik dosen maupun mahasiswa telah menjalankan tugas dan fungsi masing-masing sebaik mungkin.



Gambar 2. Pelaksanaan dan pendampingan peserta pelatihan

2. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pengmas ini didasarkan oleh terselesaikannya prioritas masalah yang sudah disepakati bersama mitra yaitu pengenalan kembali Stunting dan bagaimana cara mencegahnya dengan Tui Na Massage pada bayi dan balita sehingga angka stunting dapat dicegah bertambah banyak . Untuk lebih memudahkan menilai keberhasilan kegiatan maka tim pengabdian meninjau sejauh mana mitra telah mencapai target.

Tabel 2. Indikator keberhasilan kegiatan

N	Tujuan Khusus	Kegiatan yang telah dilakukan	Analisis Ketercapaian
1.	Meningkatkan pengetahuan kader tentang <i>Stunting dan Tui Na Massage</i>	Transfer knowledge tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pola makan yang baik	Kegiatan sudah dilakukan 100%

2.	Meningkatkan keterampilan kader sebagai salah satu tenaga kesehatan dengan pijat Tui Na pada bayi dan balita	Praktik pijat Tui Na	Kegiatan sudah dilakukan 100%
3.	Membantu menyediakan sarana dan prasarana penunjang program.	Memberikan video pembelajaran dan phantom bayi untuk peraga	Pemberian sarana telah dilakukan 100%
4.	Kader memahami dan dapat melakukan pemijatan dengan baik	kader dapat melakukan pemijatan dengan baik	Kegiatan sudah dilakukan dan tetap dilakukan rutin oleh Kader

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat salah satunya kader sebagai tangan panjang dari bidan yang dapat membantu memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga kejadian stunting tidak meningkat dan dapat dicegah. Setelahnya diharapkan kader dapat memprektekkan dan menjadi tutor bagi masyarakat. Capaian kegiatan yang telah dilakukan antara lain :

- a. Kader mengetahui Stunting dan cara mencegahnya dengan Tui Na Massage.
- b. Kader dapat praktik secara langsung tentang cara pijat Tui Na.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan seperti leaflet, video pembelajaran, dan boneka peraga

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian ini tidak luput dari dukungan institusi yakni STIKES Widyagama Husada dan Bidan Desa ibu Siti Rugayah yang telah memberikan kesempatan maupun dukungan fasilitas sehingga program ini dapat berlangsung secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Asih, Y., & Mugiati, M. (2018). Pijat Tuna Efektif dalam Mengatasi Kesulitan Makan pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 98.
<https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1015>
- Asweros Umbu Zogara1, M. G. P. (2010). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. 1(01), 3–11.
- Atica Ramadhani Putri. (2020). ASPEK POLA ASUH, POLA MAKAN, DAN PENDAPATAN KELUARGA PADA KEJADIAN STUNTING. *Osteoarthritis and Cartilage*, 28(2), 1–43.
<http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.rheum.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Christin Angelina F.1, Agung Aji Perdana1, H. (2019). FAKTOR KEJADIAN STUNTING BALITA BERUSIA 6-23 BULAN DI PROVINSI LAMPUNG. *Analisis Farmasi*, 38(2), 127–134.

- Fatimah, S. N., Purba, A., Rusmil, K., & Nugraha, G. I. (2016). Status gizi, asupan energi, dan serat sebagai faktor risiko kardiometabolik pada remaja pendek. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(1), 14. <https://doi.org/10.22146/ijcn.22682>
- Harmiyanti, rahman nurdin, fauziah lilis. (2017). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Taipa Kota Palu. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 4(3), 29–59.
- Indah Budiastutik, & Muhammad Zen Rahfiludin. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang . *Amerta Nutrition*, 3(3), 122–129. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.122-129>
- Rahmadhita, K. (2020). Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Sutarto1, Diana Mayasari1, R. I. (2010). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Wahningrum, D. (2017). *Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Usia 1-5 Tahun Di Bpm Ma'Rifatun M. S Puring*.

Cite this article as: Satiti, I.A.D, Amalia, W. (2021). Pelatihan Banting Tuna (Balita Anti Stunting Dengan Tui Na Massage) Pada Kader Posyandu. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 1 (No.1), 19-25